



PENERAPAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI DI PERUSAHAAN

RINDI SHARIFA
207019004

1. Abstrak

Tata kelola teknologi informasi (bahasa Inggris: ITgovernment) adalah cabang tata kelola perusahaan yang berfokus pada sistem teknologi informasi (TI) dan kinerja serta manajemen risikonya. Meningkatnya minat dalam tata kelola TI sebagian besar disebabkan oleh inisiatif kepatuhan (seperti Sarbanes-Oxley Act di Amerika Serikat dan Basel II di Eropa) dan pengakuan yang berkembang bahwa proyek TI dapat dengan mudah lepas kendali. Dampak signifikan pada kinerja organisasi. Topik diskusi tata kelola TI adalah bahwa teknologi informasi bukan lagi kotak hitam. Secara tradisional, karena pengalaman teknis yang terbatas dari eksekutif lain di dewan direksi perusahaan, dan kompleksitas sistem TI itu sendiri, kekuatan pemrosesan keputusan teknologi informasi utama telah diberikan kepada para profesional TI. Tata kelola TI membangun sistem di mana semua pemangku kepentingan, Termasuk direktur dan komisaris, serta pengguna internal dan keuangan dan departemen terkait lainnya, dapat memberikan masukan yang diperlukan untuk proses pengambilan keputusan. Ini mencegah pihak tertentu (biasanya TI) disalahkan karena membuat keputusan yang salah. Ini juga mencegah pengguna yang terlambat mengeluh bahwa sistem tidak memberikan hasil atau kinerja yang diharapkan

2. Pendahuluan

Di era ketika teknologi informasi mendapatkan solusi dan penggunaannya terus meningkat, kecepatan dan keakuratan informasi akan menjadi kebutuhan ekonomi operasi, baik itu pengusaha itu sendiri, maupun masyarakat dan masyarakat. Dan pemerintah. Penerapan teknologi informasi dalam proses bisnis perusahaan dipandang sebagai salah satu solusi yang dapat meningkatkan tingkat persaingan perusahaan. Tentu saja, penggunaan teknologi informasi oleh perusahaan juga akan membawa banyak manfaat bagi perusahaan itu sendiri. Peningkatan karakteristik teknologi informasi harus sebanding dengan investasi yang biasanya menghabiskan banyak uang. Ini akan membutuhkan perencanaan yang matang ketika mengimplementasikan investasi TI di masa depan. Untuk itu, suatu perusahaan perlu memiliki tata kelola teknologi informasi yang baik mulai dari perencanaan hingga implementasi agar perusahaan dapat mencapai kondisi operasi yang terbaik. Dalam organisasi yang terorganisir juga berperan sebagai pengawas kebijakan teknologi informasi, meringkas prosedur penting dalam proses teknologi informasi, dan kegiatan dokumentasi teknologi informasi, termasuk merumuskan rencana teknologi informasi yang efektif berdasarkan perubahan lingkungan perusahaan dan perkembangan teknologi informasi

Menurut Rubino et al. (2017) IT Governance yang dibesarkan Pada dasarnya, tata kelola TI terorganisir berfungsi pula sebagai pengatur kebijakan-kebijakan teknologi informasi, merangkum prosedur penting dalam proses teknologi informasi, aktivitas dokumentasi teknologi informasi, termasuk menciptakan perencanaan teknologi informasi yang efektif berdasarkan perubahan



lingkungan perusahaan dan perkembangan teknologi informasi. Pada intinya IT Governance adalah sebuah proses bagaimana membenahi penggunaan teknologi informasi agar memperoleh output yang maksimal dalam perusahaan, memberikan pilihan yang tepat dalam proses pengambilan keputusan dan membantu dalam memecahkan persoalan

Pemakaian teknologi data pada sesuatu organisasi pastinya pula hendak bawa banyak keuntungan untuk organisasi itu sendiri. Kenaikan kepribadian teknologi nantinya wajib berbanding lurus dengan investasi yang dikeluarkan yang umumnya menghasilkan duit dalam jumlah besar. Perihal ini hendak memerlukan perencanaan yang matang dalam penerapan investasi teknologi informasi nantinya. Buat seperti itu dibutuhkan terdapatnya tata kelola teknologi yang baik pada sesuatu organisasi diawali dari perencanaan hingga dengan implementasi, supaya industri tersebut bisa berjalan secara maksimal. Tata kelola teknologi data memiliki banyak sekali tools, salah satunya merupakan COBIT. COBIT framework sediakan dimensi, penanda, proses serta kumpulan aplikasi terbaik buat menolong industri maksimal dari pengelolaan teknologi data serta meningkatkan pengendalian terhadap manajemen teknologi data yang pantas buat sesuatu organisasi. Dengan demikian industri hendak mengenali kalau investasi teknologi informasi mereka bawa keuntungan optimal untuk proses bisnis mereka.

Tata kelola teknologi data diharapkan menemukan sokongan dari stakeholder, supaya perkembangan serta implementasi sistem on budget, on schedule dengan mutu yang besar. Tetapi tata kelola teknologi data bisa mempunyai sebagian permasalahan ialah teknologi data cuma jadi atensi dari regu teknikal serta tidak menemukan atensi dari manajemen puncak, sehingga bisa memunculkan kerugian keuangan, rusaknya reputasi proyek sebab overbudget, overtime, serta underspec, penyusutan efektifitas sebab buruknya mutu output sistem, buruknya mutu support yang diisyarat dengan sistem yang tidak terintegrasi, tingginya keluhan sistem, serta rendahnya ketersediaan informasi

Selaku hasil dari upaya tata kelola industri ini buat membenahi dengan lebih baik peningkatan sumber energi industri, atensi spesial diberikan pada kepribadian data serta teknologi yang menunjang buat menunjang tata kelola industri yang baik. Lekas diakui kalau teknologi data tidak cuma ialah enabler dari tata kelola industri, namun selaku sumber energi, itu pula ialah pencipta nilai yang memerlukan tata kelola yang lebih baik. Di Australia, Tata Kelola Industri TIK AS8015 dikeluarkan pada Januari 2005. Jalan kilat ini diadopsi selaku ISO/IEC 38500 pada Mei 2008. Proses tata kelola TI menegakkan ikatan langsung sumber energi & proses TI dengan tujuan industri cocok rencana. Terdapat korelasi yang kokoh antara kurva kematangan tata kelola TI serta daya guna totalitas TI.

3. **Landasan Teori**

a) Tata Kelola TI

Bagi IT Governance Institute (ITGI) Tata kelola TI ialah tanggung jawab dari pimpinan puncak Serta eksekutif manajemen dari sesuatu industri. Dipaparkan pula kalau Tata kelola TI ialah bagian dari pengelolaan industri secara totalitas yang terdiri dari kepemimpinan serta struktur organisasi dari



proses yang terdapat merupakan buat membenarkan kelanjutan TI organisasi serta pengembangan strategi serta tujuan organisasi.

b) Kerangka kerja

Kerangka kerja tersebut mempunyai kedudukan serta guna masing-masing dalam Tata Kelola TI. Kedudukan serta guna utama dalam Tata Kelola TI mencakup 2 perihal utama, ialah: pengaturan (govern) serta pengelolaan (manage). Pengaturan (govern) mencakup perihal-perihal apa yang mendasari tata kelola tersebut yang ditetapkan lewat pendefinisian strategi serta kontrol. Contoh kerangka kerja yang masuk dalam cakupan ini merupakan COBIT. Ada pula gimana tata kelola tersebut dilaksanakan ialah cakupan dari pengelolaan (manage) yang ditetapkan lewat rencana taktis serta eksekusi. Lebih jauh lagi, strategi serta kontrol yang masuk dalam cakupan pengaturan dipadati dengan penentuan kebijakan serta standar TI. Kebijakan tersebut ialah statment tingkat paling tinggi serta bisa digunakan selaku acuan universal bila standar tidak ada. Standar sendiri ditetapkan mengacu pada kebijakan serta sediakan kriteria yang bisa digunakan untuk mengukur keakurasian serta daya guna prosedur (mekanisme dicoba cocok dengan ketentuan yang diresmikan).

Tata Kelola Teknologi Data serta Tata Kelola Industri Bersumber pada definisi tata kelola TI dari IT Governance Institute (ITGI) dan Bersumber pada definisi tata kelola teknologi data dari IT Governance Institute (ITGI) dikemukakan kalau tata kelola teknologi data merupakan tanggung jawab dari dewan direksi serta manajemen eksekutif, oleh karenanya tata kelola teknologi data wajib ialah bagian yang tidak terpisahkan dari tata kelola industri. Tata kelola industri ialah sesuatu sistem yang memusatkan serta mengatur entitas-entitas pada sesuatu industri. Ketergantungan bisnis hendak sesuatu teknologi data sudah buatnya tidak bisa menuntaskan isu tata kelola industri tanpa terdapatnya pertimbangan terhadap teknologi data. Selaku gantinya teknologi data bisa pengaruhi peluang strategi serta menciptakan kritik atas perencanaan strategis yang sudah terbuat. Dalam perihal tersebut tata kelola teknologi data membolehkan industri buat mengambil keuntungan optimal atas data, serta pula ialah penggerak tata kelola industri.

c) COBIT

Control Objective for Information and related Technology, disingkat COBIT, merupakan sesuatu panduan standar aplikasi manajemen teknologi data. COBIT dirancang selaku perlengkapan kemampuan IT yang menolong dalam uraian serta manage efek, khasiat dan penilaian yang berhubungan dengan IT. Standar COBIT dikeluarkan oleh IT Governance Institute yang merupakan bagian dari ISACA. Fokus proses COBIT ditafsirkan oleh model proses yang membagi teknologi data jadi 4 bagian serta 32 proses yang merangkum 210 detailed control objective cocok dengan bidang tanggung jawab. Buat bisa menguasai kerangka kerja COBIT, butuh dikenal kalau COBIT memiliki karakteristik utama. Ada pula karakteristik utama dari kerangka kerja COBIT merupakan fokus pada bisnis, orientasi pada proses, berbagi kontrol serta dikendalikan oleh pengukuran. Kerangka kerja COBIT secara totalitas. Pemakaian model kematangan yang dibesarkan buat tiap 34 proses teknologi data membolehkan manajemen bisa mengenali:

a. Keadaan industri sekarang

b. Keadaan industri dari industri buat perbandingan

c. Keadaan industri yang di idamkan perusahaan



d. Perkembangan yang di idamkan antara as- is serta to- be.

4. Metodologi penelitian

merupakan suatu metode yang digunakan untuk menentukan cara - cara yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Di dalam metodologi penelitian yang harus mencerminkan keterkaitan cara - cara sehingga kegiatan menjadi lebih mudah, terarah, dan sistematis. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Pendekatan Kualitatif Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang Hal apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng, 2004).

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan beberapa teori, Metode ataupun model pada bidang manajemen sistem informasi atau TI pada umumnya, dan juga TI pada khususnya. Teori, metode maupun model tersebut merupakan metode yang banyak digunakan dan menjadi acuan dalam kegiatan akademis, industri maupun praktisi TI pada umumnya

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari hasil wawancara dan kuisisioner, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari beberapa laporan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisa dengan tahapan sebagai berikut 1. Identifikasi IT Goals 2. Identifikasi Business Goals 3. Identifikasi IT Process 4. Identifikasi Control Objectives 5. Maturity Level

Bagian ini akan menjelaskan metodologi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini. Metodologi adalah metode dan urutan kerja yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, metode juga menentukan keluaran yang diharapkan dari setiap masukan yang ada. Tujuan dari metodologi penelitian ini adalah untuk membuat proses yang ada lebih teratur dan sistematis. Selain itu, saya berharap dapat dengan mudah memantau kemajuan dan tingkat keberhasilan makalah. Cara - cara yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap studi pustaka, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis dan diskusi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, berdasarkan jurnal sistem informasi, website dan penelitian tentang tata kelola TI, serta mengkaji secara sistematis isu-isu dalam penerapan tata kelola teknologi informasi (IT governance) perusahaan.

Menurut Sugiyono (2008) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berkarakter sebagai instrument kunci. Penelitian ini menggambarkan fenomena yang terjadi dalam dunia bisnis dan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan untuk dilakukan analisis terkait kendala dan permasalahan yang muncul pada saat implementasi tata kelola teknologi informasi, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat berdasarkan teori dan analisis hasil yang akurat. Penelitian ini juga dapat memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi dalam implementasi tata kelola teknologi informasi (IT Governance) pada perusahaan.

Masih banyak perusahaan yang masih belum menerapkan IT Governace disebabkan oleh berbagai factor diantaranya: adanya internal perusahaan yang menolak penerapan teknologi informasi, masih terbatasnya sumber daya manusia yang menguasai kompetensi teknologi informasi, belum tersedianya



kerangka kerja dan landasan kebijakan di lingkungan teknologi informasi, kurangnya kewajiban dari top manajemen dan lain sebagainya (Syafei, 2008). Menurut Kepala Subdirektorat Pengolahan Data dan Layanan Operasional (PDLO) Direktorat Pengelolaan Kekayaan Negara dan Layanan Informasi (PKNSI) Aceh Irawan dalam situs djkn kemenkeu tahun 2012 menyatakan bahwa penggunaan teknologi yang semakin besar ternyata tidak diikuti dengan dukungan yang semakin besar pula terhadap pencapaian tujuan, inilah yang disebut dengan productivity paradox. Untuk memecahkan masalah tersebut, diperlukan tata kelola terhadap penggunaan teknologi informasi yang biasa disebut dengan IT Governance. (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id>).

mengenai riset dilakukan oleh sharing vision tentang permasalahan implementasi IT Governance terhadap 17 perusahaan pada periode bulan juni 2013 sampai bulan maret 2014 memperoleh hasil bahwa permasalahan yang paling banyak terjadi adalah permasalahan change management sistem 75% dan yang kedua adalah kurangnya skill, pengetahuan dan pengertian mengenai IT Governance. Hal tersebut terjadi karena tidak selarasnya tujuan yang ingin dicapai dan kurangnya pemahaman terhadap penerapan IT Governance pada perusahaan. Penerapan tata kelola teknologi informasi (IT Governance) yang tidak baik dapat dilihat dari gejala sebagai berikut :

- a) Sistem yang tidak terintegrasi yang berdampak kepada tidak adanya perhatian dari manajemen puncak.
- b) Buruknya kualitas sistem atau aplikasi yang berakibat kepada kerugian investasi.c) Tingginya pengguna yang mengeluh mengenai kinerja sistem teknologi informasi.
- c) Kurangnya kepedulian terhadap kerahasiaan teknologi informasi.
- d) Buruknya tingkat ketersediaan informasi dan kurangnya support quality.
- e) Tidak adanya landasan kebijakan dan prosedur IT Governance secara menyeluruh.

Hal tersebut terjadi karena penggunaan teknologi yang semakin besar ternyata tidak diikuti dengan dukungan yang semakin besar pula terhadap pencapaian tujuan sehingga investasi yang dilakukan menjadi sia-sia. Kurangnya pemahaman tentang IT Governance menjadikan tidak produktifnya investasi yang dilakukan oleh perusahaan, seperti pada PT. Aerofood Indonesia Perusahaan yang berfokus pada layanan inflight catering service yang mengandalkan teknologi dalam bisnis proses yang dilakukan perusahaan terjadi banyak permasalahan di antaranya Media backup data server berada di lokasi yang terpisah, Prosedur proses informasi terutama dalam Operasional TI masih belum didefinisikan secara jelas dan belum adanya dokumentasi yang lengkap serta belum adanya media untuk mengkomunikasikan masalah TI secara efektif (Soejanto et al., 2018) Implementasi Governance yang Baik

IT Governance adalah suatu komponen yang terintegrasi dalam membenahi perusahaan dengan jaminan efisien dan efektif dalam operasional perusahaan dan perbaikan proses bisnis perusahaan yang baik (Cervone, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lunardi et al. (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang mengadopsi praktik tata kelola teknologi informasi meningkatkan kinerja mereka khususnya dalam kaitannya dengan profitabilitas. Implementasi IT Governance menjadikan perusahaan lebih unggul berdasarkan sumber daya yang dimiliki yang dapat memanfaatkan informasi, peluang, inovasi produk dan keunggulan bersaing dalam lingkungan bisnis. Menurut Devos et al. (2012) untuk mewujudkan tujuan yang intergratif dan komprehensif tersebut, maka tidak mungkin kewenangan pengelolaan teknologi informasi hanya menjadi urusan departemen IT saja namun harus melibatkan semua pihak pemangku kepentingan sesuai dengan kapasitasnya mulai dari dewan komisaris, manajemen puncak dan lain sebagainya. Menurut ITIG (2019) Ada lima komponen yang menjadi fokus dalam implementasi IT Governance yang baik, diantaranya yaitu :



1) *Rencanac Alignment*, Memfokuskan kepada pencapaian visi dan misi suatu perusahaan yang sejalan dengan tujuan bisnis perusahaan tersebut. Dengan selarasnya tujuan dan rencana perusahaan maka dapat meningkatkan hasil kinerja dan peningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. Hubungan rencanac alignment dengan IT Governance adalah memberi masukan yang dirasa perlu dalam menerapkan visi misi dan rencana dari fungsi teknologi informasi sejalan dengan semua komponen perusahaan serta mendukung semua proses bisnis perusahaan.

2) *Value Dilevery*, Memfokuskan kepada pengoptimalan nilai tambah dari penerapan teknologi informasi dalam hal ini perusahaan menggunakan sumber daya dan infrastrukturnya dalam meningkatkan nilai tambah dari kemitraan, pelanggan dan rantai pasok lainnya. Hubungan value dilevery dengan IT Governance adalah proses teknologi informasi yang dirancang dan digunakan secara efektif dan efisien terhadap hubungan kemitraan yang dapat meningkat nilai perusahaan. 3) *Resources Management*, Memfokuskan kepada pemanfaatan sumber daya dan infrasturktur secara maksimal sehingga investasi yang telah dilakukan dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hubungan resources management dengan IT Governance adalah pengelolaan sumber daya secara optimal untuk kebutuhan bisnis perusahaan.

Hal ini terkait dengan sumber daya manusia, pengetahuan, keterampilan dan infrastruktur. Sehingga memudahkan dalam pengenalan teknologi informasi yang baru yang dibutuhkan oleh bisnis perusahaan dengan cara pengembangan fasilitas, pelatihan kompetensi dan lain sebagainya.

4) *Risk Management*, Memfokuskan kepada identifikasi dan pencegahan terhadap risiko-risiko yang mungkin terjadi dengan mitigasi risiko yang harus dikelola dengan benar. Hubungan risk management dengan IT Governance adalah pengelolaan risiko secara berkesinambungan dengan identifikasi, penanggulangan dan mitigasi risiko agar terhindar dari masalah teknologi informasi yang tidak diinginkan.

5) *Performance Measurement*, Memfokuskan kepada pengukuran dan pengawasan kinerja dari teknologi informasi tersebut apakah telah sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan. Salah satu pengukuran dan pengawasan kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan audit secara berkesinambungan, sehingga dapat memberikan bukti dan arahan untuk pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Hubungan performance measurement dengan IT Governance adalah penyelarasan rencana dengan dua komponen tata kelola diantaranya yaitu manajemen risiko dan manajemen kinerja yang berhubungan satu sama lain. Agar perusahaan dapat mencapai tujuannya maka pengaturan risiko dan mendapatkan keuntungan harus dilaksanakan dengan efektif salah satunya dengan menggunakan COBIT. COBIT adalah sekumpulan dokumentasi best practice untuk IT Governance yang dapat membantu auditor, pengguna (user), dan manajemen, untuk meminimalisir gap antara resiko bisnis, kebutuhan kontrol dan masalahmasalah teknis dalam teknologi informasi.

IT Governance dapat mengurangi risiko-risiko yang terjadi secara bertahap. Dengan adanya implementasi IT Governance yang baik dalam sebuah perusahaan maka aktivitas teknologi informasi dapat berjalan dengan sistematis efektif dan terkendali dengan baik. Sehingga dapat menciptakan efisiensi dengan berkurangnya biaya operasional serta meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Lunardi et al. (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang mengadopsi praktik tata kelola teknologi informasi meningkatkan kinerja mereka khususnya dalam kaitannya dengan profitabilitas. Hasil serupa juga diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013) tentang implementasi IT Governance yang dilakukan pada PT. Pertamina (Persero) secara umum dapat dikatakan berhasil dalam penerapannya dimana proses-proses TI telah terdefinisi dengan baik, disosialisasikan kepada seluruh pegawai dan telah diterapkan atau diimplementasikan dengan benar namun ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan secara spesifik



pada proses monitoring terhadap pelaksanaan proses-proses TI harus dilaksanakan dengan baik dengan perhatian yang besar dari para dewan direksi tentang pengendalian serta pemeliharaan untuk setiap penggunaan IT. Sejalan dengan Fariani (2014) Terkait dengan implementasi IT Governance.

4. Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan diatas maka implementasi IT Governance menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan di era sebuah perusahaan. Seiring berjalannya waktu di era teknologi berkembang sangat cepat, hal ini memicu perusahaan untuk terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut Prasad et al. (2012) Perusahaan mengimplementasikan tata kelola teknologi informasi memberikan kontribusi dalam meningkatkan nilai bisnis perusahaan. Sudah semestinya perusahaan mengelola proses dan alur bisnisnya dengan penerapan teknologi informasi. Jika perusahaan tidak mengimplementasikan IT Governance dengan baik akan muncul permasalahan seperti pencapaian tujuan investasi yang dilakukan menjadi sia-sia dan kurangnya pemahaman tentang IT Governance menjadikan tidak produktifnya investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, untuk menghindari permasalahan tersebut perusahaan harus menerapkan IT Governance dalam perusahaannya sehingga dapat menjaga keunggulan bersaing dan keberlanjutan eksistensi perusahaan dimasa depan. Untuk memenangkan persaingan, sekedar membangun keunggulan bersaing tidaklah mencukupi, kunci keberhasilannya adalah membangun keunggulan bersaing yang berkesinambungan. Apabila perusahaan ingin memperoleh keberhasilan dalam rencana bisnisnya, maka perusahaan biasanya akan meningkatkan inovasi produk dan lebih mengedepankan orientasi pasar sehingga dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh konsumen dipasar bisnisnya (Dalimunthe, 2017). Dengan meningkatkan inovasi termasuk dalam bidang IT, dapat meningkat keunggulan bersaing dan keberlanjutan perusahaan pada persaingan pasar industrinya. Implementasi IT Governance yang baik menjadi salah satu faktor dalam di era sebuah perusahaan sehingga menghasilkan kinerja yang baik dan dapat menaikkan nilai bagi pemangku kepentingan, serta diharapkan perusahaan yang belum menerapkan IT Governance dapat termotivasi untuk mengimplementasikan IT Governance dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

5. Daftar Pustaka

Cervone, H. F. (2017). "Implementing IT governance: a primer for informaticians. Digital Library Perspectives". 33(4). 282–287

Dalimunthe, Muhammad Bukhori. (2017). "Keunggulan Bersaing Melalui Orientasi Pasar dan Inovasi Produk".

Fariani, Rida Indah. (2014). "Pengukuran Tingkat Kemapanan IT Governance PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk".

Hagmann, J. (2013). "Information governance – beyond the buzz. Records Management Journal". 23(3). 228– 240

Rubino, M., Vitolla, F., & Garzoni, A. (2017). "The impact of an IT governance framework on the internal control environment. Records Management Journal". 27(1), 19–41



Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan

e-ISSN : **2797-6238** | p-ISSN : 2548-7507

Volume : 3 Nomor 2, Juli 2021

DOI: <https://doi.org/10.1234567/jma.v3i2.71>

Sembiring, S. W. (2013). Evaluasi Penerapan Teknologi Informasi Menggunakan Model COBIT Framework 4.1 (Studi Kasus : PT. Prudential Indonesia), Tesis, MTI, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta

<https://blog.gamatechno.com/penting-mengapa-perusahaan-harus-memiliki-tata-kelola-ti/>